

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menjawab perkembangan zaman, serta berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang seumur hidup. Untuk mempercepat proses pendidikan, diperlukan wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku menjadi sesuatu yang lebih baik dan lebih maju. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui belajar (Asriah dkk, 2022).

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran merupakan parameter utama mutu pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan keterampilan mengajarnya untuk memaksimalkan kinerja siswa, namun pada praktiknya sebagian besar guru masih menggunakan atau mempertahankan model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dimana guru adalah elemen disekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif (Robiyanto, 2021).

Kimia sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA merupakan ilmu yang konseptual dan abstrak. Kimia bukanlah mata pelajaran baru bagi siswa, tetapi siswa sering menganggap kimia rumit, sulit dikuasai, sehingga merasa kurang mampu untuk mempelajarinya. Dari hasil wawancara dengan guru kimia SMA Negeri 1 Pangururan dan observasi peneliti, diketahui beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu : 1) metode yang digunakan

guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, dimana guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pusat pembelajaran (teacher centered) dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dalam belajar kimia. Padahal sekolah sudah memakai kurikulum 2013 yang mengharuskan guru memakai model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti Problem Based Learning. Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar.

2) Guru menyampaikan bahwa pada semester ganjil kelas XI MIPA materi pelajaran yang susah dipahami siswa adalah kesetimbangan kimia, dimana KKM yang ditentukan sekolah adalah 75 sedangkan persentase ketercapaian KKM sebanyak 55,56% dibawah standar dan 44,44% tergolong tuntas. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Terkait dengan permasalahan di atas, model *problem-based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa disajikan masalah sejak awal, diikuti dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa (Paradina dan Connie, 2019). Model Problem Based Learning menciptakan "budaya berpikir" pada siswa karena mereka meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dan menyediakan kondisi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang demikian menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajarannya, kegiatan yang tidak hanya terfokus pada guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disajikan (Djonomiarjo, 2019).

Salah satu penelitian yang mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Mongi, dkk (2019) yang melakukan penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* pada materi redoks dan menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa, dengan penerapan konstruk pembelajaran berbasis masalah, siswa yang bersama guru melalui pengelolaan proses pembelajaran yang tepat, mendorong

siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti lain yang dilakukan oleh Awawangi, dkk (2021) yang meneliti tentang penggunaan model Problem Based Learning pada materi koloid menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain penerapan model *Problem Based Learning*, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga mendukung keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan transfer pengetahuan kepada siswa serta memberikan stimulus kepada siswa (Mudiana dkk, 2021).

Menurut Purwanti (2020), *Microsoft PowerPoint* adalah salah satu program yang berbasis multimedia. Perangkat lunak ini menawarkan fitur berbasis slide yang membantu pengguna menyiapkan presentasi yang efektif, profesional, dan mudah. Sehingga memungkinkan para guru untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Perlu diketahui bahwa *PowerPoint* memiliki banyak fitur menarik seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, animasi, audio, dan efek yang dapat disesuaikan dengan keinginan penggunanya. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang ditampilkan di *PowerPoint*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fhonna, dkk (2021) menunjukkan bahwa media video berbasis power point pada pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi larutan asam-basa dari 50,1 % menjadi 86,3%. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sativa dan Jasmidi (2022) menemukan bahwa pembelajaran dengan media powerpoint dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran ikatan kimia.

ISpring adalah aplikasi untuk mengkonversi file ppt (power point) ke format flash yang menarik sehingga menutupi kelemahan power point yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi dengan pengguna. ISpring adalah perangkat lunak yang mengubah file presentasi ke format flash dan mudah diintegrasikan dengan *Microsoft PowerPoint*. Keunggulan aplikasi ispring adalah dapat memberikan variasi berupa soal dan dilengkapi dengan audio recording, video recording, presentation management dan flash. Perpaduan antara *Microsoft*

PowerPoint dan *Ispring* menjadi media pembelajaran yang menarik. Media *ispring* yang dihasilkan diubah menjadi format flash yang memuat gambar, animasi, audio, maupun video, presentasi dan hal lainnya yang membutuhkan ketersediaan sarana interaksi dengan penggunaannya. Keunggulan tersebut diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih terlibat, nyaman dan tertarik untuk belajar (Jamilah dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Media *PowerPoint Ispring* Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih memakai model pembelajaran yang digunakan masih berpusat terhadap guru
2. Media pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa untuk ingin belajar kimia
3. Kurangnya minat dalam belajar kimia
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia masih rendah.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring* lebih tinggi dibandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Discovery Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring*?
2. Apakah minat belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring* lebih tinggi dibandingkan peningkatan minat belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Discovery Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring*?
3. Apakah terdapat korelasi antara hasil belajar dengan minat belajar siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Powerpoint Ispring* pada materi kesetimbangan kimia?

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *PowerPoint Ispring*
3. Pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini adalah kesetimbangan kimia
4. Sasaran penelitian adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Pangururan
5. Minat siswa yang di teliti mencakup hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Pangururan
6. Tingkat kognitif soal C2-C5
7. Kriteria ketuntasan minimal adalah 75

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring*
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa yang di belajarkan dengan model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring*
3. Untuk mengetahui korelasi yang linier dan signifikan antara hasil belajar dan minat belajar siswa pada penerapan model *Problem Based Learning* menggunakan media *Powerpoint Ispring* pada materi kesetimbangan kimia

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan ilmiah terkait pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring* untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa termotivasi dalam kaitannya dengan kegiatan kelas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang baik pada mata pelajaran kimia khususnya materi kesetimbangan kimia.

2. Bagi Guru

Pengetahuan maupun pemahaman guru akan bertambah terkait dengan pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring* yang berorientasi pada kegiatan penemuan oleh siswa dan juga sebagai referensi dan acuan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah mendapatkan umpan balik yang positif, terlihat pada peningkatan kualitas model *Problem Based Learning* menggunakan media *PowerPoint Ispring*.

1.8. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran (*posttest*).

2. Model Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan masalah nyata sebagai suatu konteks di mana siswa dapat belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.
3. Media PowerPoint adalah perangkat lunak yang dapat menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dibuat dan digunakan, serta relatif murah.
4. Ispring adalah alat yang memfasilitasi integrasi PowerPoint dengan internet, memungkinkan anda mengonversi presentasi yang dibuat dalam format Microsoft populer ini ke flash.
5. Kestimbangan kimia adalah keadaan saat kedua reaktan dan produk hadir dalam konsentrasi yang tidak memiliki kecenderungan lebih lanjut untuk berubah seiring berjalannya waktu.

